



Meningkatkan Rasa Cinta kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui Kegiatan Bersholawat di Kelas B2 RA Masjid Al – Akbar Surabaya

Sita Khusnatin Nisa^{1*}, Ilun Muallifah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

khusnaofficial280801@gmail.com^{1*}, ilunmuallifah@gmail.com²

Alamat: JL. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

Korespondensi penulis: khusnaofficial280801@gmail.com*

Abstract. Education plays an important role in forming good character and morals, especially in young children. In the context of Islamic education, introducing and instilling a sense of love for the Prophet Muhammad SAW is important in shaping children's religious character. One way to increase your love for the Prophet Muhammad SAW is by praying. Sholawat is a way to praise and pray for the Prophet Muhammad SAW, as well as strengthening children's spiritual connection with him and emulating the moral values taught. This research was conducted in class B2 RA Al Akbar Surabaya. The aim is to explore the influence of prayer activities in increasing children's love for the Prophet Muhammad SAW. Apart from that, this research also aims to identify the most effective prayer method in fostering this love. The research results show that prayer activities carried out regularly can increase children's interest in the story of the Prophet, form positive behavior, and strengthen Islamic values in children from an early age. This research contributes to the development of Islamic religious education methods in early childhood education institutions.

Keywords: early childhood education, love for the Prophet Muhammad SAW, prayers, character education, Islamic values.

Abstrak. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik, terutama pada anak-anak usia dini. Dalam konteks pendidikan Islam, mengenalkan dan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW adalah hal penting dalam membentuk karakter religius anak. Salah satu cara untuk meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan melakukan kegiatan bersholawat. Sholawat merupakan cara untuk memuji dan mendoakan Nabi Muhammad SAW, serta memperkuat koneksi spiritual anak dengan beliau dan mengambil contoh dari nilai-nilai moral yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan di kelas B2 RA Al Akbar Surabaya. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi pengaruh kegiatan bersholawat dalam meningkatkan rasa cinta anak kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi metode bersholawat yang paling efektif dalam menumbuhkan kecintaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bersholawat yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan minat anak terhadap kisah Nabi, membentuk perilaku positif, serta memperkuat nilai-nilai keislaman pada anak sejak usia dini. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini, cinta kepada Nabi Muhammad SAW, sholawat, pendidikan karakter, nilai-nilai Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak bergantung pada konteks dan waktu. Pendidikan bersifat konstan dan dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun. Proses pendidikan dapat terlaksana. Jika kita pahami, pendidikan bukan sekedar proses memperoleh ilmu pengetahuan, lebih dari itu, dan yang terpenting, pendidikan juga merupakan perjalanan memperoleh nilai-nilai moral dan akhlak dalam hidup. Melalui hal tersebut diharapkan peserta didik memperoleh ilmu yang komprehensif serta akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam (Azizah et al., 2022). Mendidik anak usia dini merupakan salah satu aspek

penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah pengembangan keimanan seorang muslim untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW dengan benar dan lurus. Rasulullah SAW bersabda kepada umatnya, khususnya kepada para orang tua: Ajari anak-anakmu tiga hal: mengetahui bagaimana mencintai Nabi, pengetahuan mencintai Ahl al-Bayt, dan membaca dan mengamalkan Qur'an (Rifa'i, Zulva, 2019). Sebagai contoh utama bagi umat Islam yaitu mengenalkan Sosok Nabi Muhammad S.A.W. yang memiliki akhlak yang mulia, sehingga menanamkan rasa cinta dan hormat kepada beliau sejak dini merupakan peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius pada anak. Pendidikan anak usia dini, terutama di lembaga seperti RA (Raudhatul Athfal), berperan penting dalam membentuk nilai-nilai islam yang kokoh pada anak-anak.

Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad S.A.W. Metode yang sering digunakan untuk mengajarkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW di kalangan anak-anak adalah melalui kegiatan bersholawat. Sholawat adalah bentuk pujian dan doa kepada Nabi. Ini memperkuat hubungan spiritual anak-anak dengan Nabi dan sebagai alat pendidikan untuk mengenalkan sifat-sifat terpuji yang diajarkan oleh beliau. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengucapkan sholawat, yang diharapkan dapat memperkuat pengenalan mereka terhadap sosok Nabi Muhammad S.A.W. Meningkatkan rasa cinta mereka kepada beliau. Imam al-Qadhi Iyadh al-Yahshubi dalam bukunya Jalaluddin berkata “Ketahuilah, bahwa barangsiapa yang mencintai sesuatu, maka dia akan mengutamakan dan berusaha meneladaninya. Kalau tidak demikian maka berarti dia tidak dianggap benar dalam kecintaannya dan hanya mengaku-aku (tanpa bukti nyata). Orang yang benar dalam (pengakuan) mencintai Rasulullah Saw. adalah jika terlihat tanda (bukti) kecintaan tersebut pada dirinya. Tanda (bukti) cinta kepada Rasulullah Saw. yang utama adalah sunnahnya, mengikuti semua ucapan dan perbuatannya, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, serta menghiasi diri dengan akhlak yang beliau contohkan dalam keadaan susah ataupun senang dan lapang ataupun sempit (Fuadi, 2020).

Di RA Masjid Al Akbar Surabaya, khususnya kelompok B2, kegiatan bersholawat rutin dilakukan pada hari jum'at sebagai pengisi waktu luang ketika sebelum pulang sekolah. Peran guru sangat penting dalam memimpin kegiatan dan menyampaikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya mencintai Nabi Muhammad S.A.W. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kecintaan mereka kepada Nabi. Perilaku yang diharapkan antara lain santun, jujur, dan sabar, sesuai dengan teladan Nabi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersholawat dalam meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW pada anak kelompok B2 RA Masjid Al-Akbar. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan bersholawat yang paling efektif untuk meningkatkan kecintaan anak terhadap Rasulullah (SAW). Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan agama Islam di PAUD, khususnya untuk mencoba menumbuhkan rasa cinta terhadap Rasulullah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas B2 RA Al – Akbar Surabaya. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan/menggambarkan keadaan objek. Penelitian saat ini didasarkan pada fakta-fakta yang muncul atau apa adanya (Hasyimah, 2023). Subjek penelitian yaitu guru kelas, guru pendamping dan siswa siswi dalam kelas B2. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa macam teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, metode observasi dan metode studi dokumen.

3. HASIL PENELITIAN

Raudhotul Atfal Al – akbar Surabaya yang terletak di Jl. Masjid Al-Akbar Timur No.1, Pagesangan, Kec. Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60274. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara pada kegiatan sholawatan dilakukan rutin setiap hari jum'at didalam kelas B2 RA Al Akbar Surabaya. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat sebelum anak pulang. Anak-anak dianjurkan membaca Sholawat secara lisan atau melalui lagu-lagu Shorawat yang mudah diingat dengan bimbingan gurunya. Guru menggunakan pendekatan interaktif dengan metode “audio visual”, dimana guru tidak hanya mengajak anak berdoa, namun juga memutar video bersholawat yang menampilkan visualisasi positif tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Anak-anak berpartisipasi dengan sangat antusias dalam kegiatan ini, dan terlihat partisipasi aktif seperti mengikuti gerakan tangan saat bernyanyi sholawat dengan penuh semangat. Guru juga menjelaskan secara singkat tentang arti dan pentingnya sholawat untuk menumbuh kembangkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan ini guru juga menggunakan pendekatan ‘membiasakan’. Pembentukan kebiasaan dilakukan dengan cara mengulang-ulang bersholawat setiap hari jum’at untuk mempertebal rasa cinta anak terhadap Nabi Muhammad SAW. Anak-anak tidak hanya diajak menghafal, tetapi juga memahami makna sholawat melalui cerita pendek tentang Nabi Muhammad SAW. Mencintai nabi sebenarnya sangat bermanfaat. Ada banyak hal yang bisa dipelajari dari karakter manusia terbaik. Dalam banyak hal tersebut yang dapat diteladani ialah termasuk perkataan, tindakan, dan sikap. Oleh karena itu, Allah memerintahkan umatnya untuk meneladani Nabi. Kecintaan terhadap seorang nabi sangatlah istimewa, terutama untuk keamanan kita di dunia dan akhirat (Muhammad Rendi Ramdhani et al., 2023). Guru kelas mengungkapkan bahwa sikap anak-anak berubah secara signifikan setelah mereka rutin mengikuti kegiatan bersholawat. Anak-anak mulai menunjukkan tanda-tanda kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW melalui aspek-aspek berikut:

1. Meningkatnya minat terhadap kisah Nabi Muhammad SAW Kebanyakan anak mulai menunjukkan minat yang besar terhadap kisah Nabi Muhammad SAW. Mereka sering bertanya kepada guru tentang teladan Nabi dan mengungkapkan kekaguman mereka atas tindakan lembut dan penuh kasih sayang beliau. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sholawat tidak hanya menumbuhkan rasa kecintaan terhadap nabi muhammad SAW, tetapi juga mendorong anak untuk mengenal lebih jauh tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW.
2. Ketaatan Menjalankan Kegiatan Keagamaan Berdasarkan wawancara dengan guru anak kelas B2 sudah mulai lebih tertib menjalankan kegiatan keagamaan berikut ini di sekolah dan dirumah seperti Mengucapkan salam ketika masuk rumah dan kelas, membaca do’a sebelum dan sesudah makan. Hal ini diyakini sebagai dampak nilai-nilai cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan sholawat. Selain itu Perubahan Perilaku Positif pada siswa dan siswi adanya peningkatan perilaku positif di kelas, antara lain sikap saling menghormati, empati terhadap teman sebaya, dan ketaatan terhadap nasehat guru. Perubahan tersebut mungkin ada kaitannya dengan pesan moral yang disampaikan melalui sholawat dan cerita tentang Nabi Muhammad SAW. Guru menghubungkan perilaku tersebut dengan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW yang ditanamkan melalui aktivitas sholawat.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kegiatan sholawat mempunyai dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak. Berikut adalah beberapa percobaan utama.

1. Penguatan Nilai-Nilai Islami Kegiatan Sholawat yang dipadukan dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari dapat secara konsisten menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak. Anak-anak tidak hanya mengenal dan mencintai Nabi Muhammad SAW, tetapi juga didorong untuk meneladani akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan sholawat ini membantu menguatkan identitas keislaman seseorang sejak dini.
2. Meningkatkan aspek emosional anak Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan sholawat meningkatkan aspek emosional anak seperti rasa cinta, hormat, dan keikhlasan terhadap agama. Anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini memiliki sikap yang lebih positif terhadap guru, teman sebaya, dan orang tua. pembiasaan bersholawat pada siswa dan siswi dapat menjadikan lebih tenang dan mudah untuk diatur.
3. Perkembangan kepribadian sosial anak Salah satu dampak yang terlihat adalah perkembangan kepribadian sosial anak. Melalui cerita yang diceritakan oleh guru saat kegiatan bersholawat, anak-anak belajar pentingnya sifat-sifat seperti kesabaran, kejujuran, dan saling membantu. Anak-anak kelas B2 menunjukkan peningkatan dalam hal berbagi dan peduli terhadap temannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sholawat berperan penting dalam menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW di kalangan siswa kelas B2 RA Al Akbar Surabaya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter Islam yang berpandangan bahwa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu landasan penting bagi pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini. Melalui metode pembiasaan dan pengulangan, sholawat merupakan media yang efektif untuk mengenalkan anak secara emosional dan spiritual pada sosok Nabi Muhammad SAW. Selain itu, perpaduan metode bercerita dan audio visual membantu anak memahami nilai-nilai baik yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Secara teoritis, hasil tersebut juga mendukung bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai agama dapat memperkuat aspek emosional siswa terutama dalam hal moral dan perilaku sosial.

Kegiatan sholawat yang diulang-ulang secara konsisten terbukti efektif menumbuhkan rasa cinta mendalam kepada Nabi Muhammad SAW, yang pada akhirnya tercermin dalam perilaku positif anak. Guru mengucapkan basmalah saat memulai kegiatan untuk diikuti anak dan hamdallah saat menyelesaikan kegiatan. Guru anak usia dini berperan sebagai teladan, menunjukkan sikap, perilaku, penampilan, dan cara berkomunikasi yang menarik bagi anak (Jakrinur et al., 2024).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, sholawatan dalam kelas di RA Al – Akbar Surabaya. Pada kegiatan sholawatan yang dilakukan pada hari jum'at merupakan kegiatan yang dilakukan ketika ada waktu senggang sambil menunggu waktu pulang, Berdasarkan dengan Allah berfirman dalam surat Al – Ahzab ayat 21 yang berfirman :

“sesungguhnya dalam diri Nabi Muhammad terdapat suri tauladan yang baik.” Ibnu katsir menafsirkan ayat tersebut merupakan kunci untuk meneladani sosok Rasulullah saw. dalam berbagai macam hal, baik itu perkataan, perbuatan serta perilakunya. Dengan itu Allah memerintahkan manusia untuk mencontoh nabi muhammad .S. A. W.(Muhammad Rendi Ramdhani et al., 2023)

Kecintaan terhadap Rasulullah merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia. Karena cinta kepada Rasulullah merupakan wujud cinta (mahabah) yang wajib dimiliki oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia.

Imam al-Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum al-Din menjelaskan bahwa kecintaan umat Islam kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan wujud cinta dengan hukum fardhu ain. Lebih lanjut Imam al-Ghazali menjelaskan, syarat terpenting agar cinta dapat berkembang pada setiap orang adalah mengenal sang kekasih. Oleh karena itu, jika seseorang tidak mengenal baik orang yang dicintainya, maka ia belum bisa dikatakan penuh kasih sayang. Imam al-Ghazali mengatakan mahabba adalah kecenderungan pikiran terhadap sesuatu. Jika memahami istilah ini, ada beberapa jenis mahabba manusia. Sebab, kecenderungan mental setiap orang berbeda-beda. Ada orang yang condong pada kekayaan, ada yang condong ke arah yang lain, dan ada yang condong ke arah Tuhan. Kecenderungan mereka tidak lepas dari pemahaman, penilaian, dan pengalaman mereka terhadap ajaran agama. Namun bagi Imam al-Ghazali, hal ini tentu saja berarti kecenderungan terhadap Tuhan. Sebab bagi kaum sufi, mahabah yang hakiki hanyalah mahabah Tuhan. Hal ini terlihat dari pernyataannya selanjutnya. “Orang yang mencintai sesuatu tanpa memiliki hubungan al-mahab dengan Tuhan adalah bodoh dan salah, karena hanya Allah yang berhak dicintai.” (Fuadi, 2020). Berdasarkan penjelasan Imam al-Ghazli di atas, syarat terpenting untuk mencintai Rasulullah adalah memahami terlebih dahulu rupa dan akhlak Rasulullah agar dapat menumbuhkan rasa cinta dan kekaguman terhadap Rasulullah.

Nabi Muhammad SAW mendoakan bagi umatnya di hari kiamat, agar semua orang yang mencintai dan beriman kepadanya dapat menerima syafaatnya. Nabi muhammad tidak ingin umatnya masuk neraka. Oleh karena itu, diantaranya, yang bisa kita lakukan saat ini hanyalah mencintai-Nya dan membalas cinta-Nya dengan mengikuti seluruh Sunnah-Nya,

serta menjunjung nama-Nya dengan selalu memanjatkan salam dan shalawat kepada Rasulullah.(Rifa'i, Zulva, 2019)

Oleh karena itu, cinta merupakan salah satu ibadah hati, dan menempati tempat yang tinggi seperti ibadah lainnya. Selain itu yang terpenting adalah kita harus berusaha agar Allah mencintai kita. Tentu saja untuk mencapai cinta Allah, kita harus mentaati Rasulullah S.A.W. , yaitu segala sesuatu termasuk sunahnya, perkataan, perbuatan, persetujuan dan kepribadiannya. Diantaranya adalah akidah, ibadah, akhlak, dan muammalah.(Mitahul Jana, 2021)

Berdasarkan hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholawat dapat menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW di kalangan siswa kelas B2 RA Al Akbar Surabaya. Selain itu dapat mendidik karakter Islam yang berpandangan bahwa kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu landasan penting bagi pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bersholawat secara rutin di kelas B2 RA Al Akbar Surabaya efektif dalam meningkatkan rasa cinta anak-anak kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan bersholawat dilakukan dengan pendekatan interaktif melalui metode audio-visual dan pembiasaan. Ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islami tetapi juga membantu membangun akhlak yang baik pada anak-anak. Pengulangan bersholawat dengan penjelasan mengenai makna dan pentingnya sholawat, serta kisah-kisah teladan Nabi Muhammad SAW, membantu meningkatkan kecintaan emosional dan spiritual anak kepada beliau.

Selain itu, kegiatan bersholawat juga berperan dalam pengembangan karakter positif anak-anak, seperti sikap saling menghormati, empati, dan ketaatan terhadap nasihat guru. Konsistensi dalam bersholawat membantu menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bersholawat dapat efektif dalam membentuk karakter religius dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad SAW sejak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Azizah, N., Hasan, S., & Suhartono. (2022). Pendidikan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholawat Bahriyah Kubro Pra Pembelajaran. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 68– 73. <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i2.1703>
- Fuadi, F. (2020). *Pendidikan Cinta Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Bushiri*. 32. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51171>
- Hasyimah. (2023). Pelaksanaan Bersenandung Sholawat Dengan Alat Rebana Untuk Merangsang Kesecerdasan Musikal Anak Pada Kelompok B Ra Ma'Hadul Ulum Mutih Wetan. *Skripsi UIN Walisongo*. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21048/1/1703106029_Hasyimah_Lengkap.pdf
- Jakrinur, A., Khairan, M. A., Parifia, R., & Permana, Y. (2024). *Peningkatan Akhlak Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter Melalui Program Cinta Rasul Pada Siswa Taman Kanak-Kanak*. 2(2).
- Mitahul Jana. (2021). PRAKTIK KEGIATAN AL-BARZANJI. *Diploma Thesis*.
- Muhammad Rendi Ramdhani, Siti Pupu Fauziah, Nuril Nuraeni Apriliyanti, & Aang, F. A. M. (2023). Menumbuhkan Cinta Nabi Muhammad Kepada Anak-anak Melalui Syair Kisah Sang Rasul. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 153–161. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i2.7456>
- Rifa'i, Zulva, Z. (2019). *fadhilah sholawat dalam meningkatkan cinta kepada rasulullah kajian kitab afdholus sholawat'ala sayyidi sadat karya syaikh yusuf bin isma'il annabhani*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7605>